

PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *RETURN ON ASSET* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE), *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO), DAN *INVENTORY TURNOVER* (ITO), TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2013

NASKAH PUBLIKASI

SYAHRIAL

NIM. 090462201352



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI

2016

PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *RETURN ON ASSET* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE), *TOTAL ASSET TURNOVER* (TATO), DAN *INVENTORY TURNOVER* (ITO), TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2013

SYAHRIAL

NIM. 090462201352

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang
2016

ABSTRAK

Syahrial, 2016: Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013.

Sampel penelitian terdiri dari 7 perusahaan dengan jumlah pengamatan sebanyak 35 data. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan hanya variabel *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), yang berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham*, dan *Return On Asset* (ROA), berpengaruh negatif signifikan terhadap *return saham*, Sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Inventory Turnover* (ITO), tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO), memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *return saham*.

Kata kunci: *Return saham*, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Inventory Turnover* (ITO).

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Return saham dapat didefinisikan sebagai tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas investasi yang dilakukan. investasi dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan penempatan dana pada satu atau lebih asset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan investasi (Jones 1996, dalam Nugroho, 2012). Oleh karena itu tujuan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investasi, baik sekarang ataupun di masa yang akan datang.

Untuk menilai kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan rasio pasar, dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk penelitian ini tentang *return* saham meliputi *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO).

Yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian, periode penelitian dan rasio keuangan yang digunakan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Perdagangan eceran yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian selama 5 tahun (2009-2013), dan rasio keuangan yang digunakan terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO).

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain:

1. Investor kesulitan dalam memilih saham perusahaan mana yang paling menguntungkan.
2. Dari data IHSG tahun 2009 hingga 2013 menunjukkan hasil *return* saham yang bergerak naik turun atau bisa dikatakan *return* saham tidak menentu.
3. Sulitnya memprediksi hasil yang diperoleh investor dari investasi yang telah dilakukan dalam bentuk saham, karena harga saham selalu mengalami perubahan.
4. Adanya ketidakpastian mengenai *return* yang diperoleh investor dari hasil investasi yang telah dilakukan dalam bentuk saham.
5. Informasi mengenai rasio keuangan yang mempengaruhi *return* saham masih kurang konsisten antara penelitian yang satu dengan penelitian lainnya.

Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan Perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan Perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan Perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan Perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan Perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan Perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan Perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
8. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Inventory Turnover* (ITO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan Perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

LANDASAN TEORI

Return Saham

Return saham merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas investasi yang dilakukannya. Investasi dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan penempatan dana pada satu atau lebih asset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan investasi (Jones 1996, dalam Nugroho, 2012). Oleh karena itu, tujuan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor, baik sekarang ataupun di masa yang akan datang. *Return* saham dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *Return* ekspektasi (*expected return*).

Penelitian ini memakai konsep capital gain yang merupakan selisih antara harga saham saat *ini* (Harga saham sekarang) dengan harga saham periode sebelumnya (Harga saham periode sebelumnya) dibagi dengan harga saham periode sebelumnya (Harga saham periode sebelumnya). *Closing price* adalah harga penutup atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode. Karena ketersediaannya,

closing price adalah harga yang paling sering digunakan untuk analisis (Nugroho, 2012).

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) adalah kemampuan asset lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan asset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Darsono dan Ashari, 2005: 52). *Current Ratio (CR)* yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan uang kas atau asset lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. Selain itu *Current Ratio (CR)* juga memperlihatkan tingkat keamanan (*Margin of safety*) kreditur jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi *Current Ratio (CR)* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo, karena proporsi atau distribusi dari asset lancar yang tidak menguntungkan (Nugroho, 2012).

Menurut Wild, (2005) dalam Nugroho (2012), alasan digunakannya *Current Ratio (CR)* sebagai rasio Likuiditas karena kemampuannya untuk menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar (kewajiban jangka pendek), kemampuan perusahaan dalam menyangga kerugian perusahaan, dan kemampuan perusahaan untuk menyediakan cadangan dana lancar perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Debt Equity Ratio (DER)* merupakan rasio hutang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri perusahaan (Van Horne, 2005 dalam Nugroho, 2012).

Semakin besar hutang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu, *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitasnya, yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun pertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya Biaya hutang lebih besar dari pada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan (Walsh, 2004 dalam Nugroho, 2012).

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Darsono dan Ashari, (2005: 56), *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) adalah laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan dilakukan.

Rasio ini tidak menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya operasional. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi (Darsono dan Ashari, 2005: 56). Menurut Kasmir (2008), *Net Profit Margin* merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan bunga dengan jumlah penjualan perusahaan. *Net Profit Margin* menunjukkan proporsi penjualan yang dapat diubah menjadi laba bersih. *Net Profit Margin* memberikan gambaran tentang laba untuk pemegang saham sebagai presentase dari penjualan.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar (Ang, 1997 dalam Nugroho, 2012). *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu (Nugroho, 2012).

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas, yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2010: 304). Rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat disebut juga *Operating Ratio*. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya kembalikan yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalikan pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberi tingkat kembalikan yang besar pada pemegang saham (Darsono dan Ashari, 2005: 57).

Total Asset Turnover (TATO)

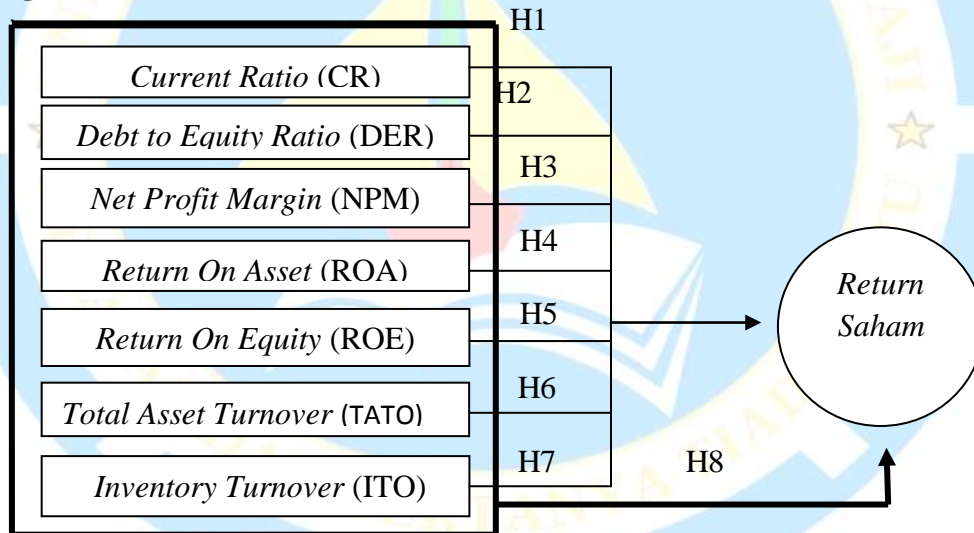
Total Asset Turnover (TATO) merupakan salah satu dari rasio aktivitas. Rasio ini mengukur seberapa optimal kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan seluruh asset yang dimilikinya atau perputaran asset-asset tersebut.

Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula efisiensi dalam penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Puspitasari, 2012). Kondisi ini tentu saja akan meningkatkan *return* saham perusahaan tersebut, karena semakin tinggi rasio berarti semakin baik manajemen dalam mengelola assetnya.

Inventory Turnover (ITO)

Inventory Turnover (ITO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecepatan perputaran persediaan menjadi kas. Semakin cepat *inventory* terjual, semakin cepat investasi perusahaan berubah dan persediaan menjadi kas (Ang, 1997 dalam Widodo 2007). Perusahaan yang nilai perputaran persediaannya makin tinggi berarti makin efisien dalam kaitannya dengan pengendalian biaya, efisiensi dalam pengendalian biaya bagi perusahaan akan berdampak pada peningkatan perolehan laba. Rasio perputaran persediaan yang terlalu rendah menunjukkan lambatnya penjualan atau terlalu banyaknya persediaan yang ada di tangan. sebaliknya, rasio perputaran yang terlalu tinggi bisa menunjukkan kondisi persediaan yang habis sehingga bisa mengakibatkan ketidakpuasan (Darsono dan Ashari, 2005: 60).

Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 1

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*

Current Ratio (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan membiayai kegiatan operasi, jika perusahaan dapat membiayai kegiatan operasinya dengan baik maka investor akan tertarik kepada perusahaan tersebut. *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu membiayai kewajiban jangka pendek, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham

perusahaan tersebut. *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban *financial* jangka pendeknya (Puspitasari, 2012). Apabila *Current Ratio* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang, akan tetapi hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin (Kasmir, 2008).

Semakin baiknya kondisi asset lancar dalam suatu perusahaan, maka perusahaan memiliki kemampuan yang lebih untuk meningkatkan produksi dan menghasilkan pertumbuhan penjualan dan laba yang lebih besar. Kondisi yang demikian dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai saham perusahaan tersebut. Nilai saham yang meningkat akan meningkatkan tingkat pengembalian saham perusahaan (*return*) (Leon, 2011). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmah (2010) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini akan mengurangi hak pemegang saham (dalam bentuk dividen), juga menyebabkan berkurangnya minat investor terhadap saham perusahaan karena tingkat pengembaliannya semakin kecil. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama (Harahap, 2010). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawan (2009) menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Harahap, 2010: 304). Dalam hal ini perusahaan mampu menekan biaya-biaya sehingga mendapatkan laba yang tinggi. *Net Profit Margin* adalah perbandingan laba bersih dan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. NPM semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahman (2011) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Dari uraian di atas dan penelitian terdahulu maka dapat diusulkan sebuah hipotesis sebagai berikut;

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Return Saham*

Return On Assets (ROA) adalah rasio antara laba setelah pajak atau *Net Income After Tax* terhadap total *assets*. *Return on Asset (ROA)* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari asset yang digunakan untuk operasional perusahaan. *Return on Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah asset yang dimiliki, Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan. *Return on Asset (ROA)* yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat. Dengan demikian akan semakin membuat para investor dan atau calon investor tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Dengan adanya daya tarik tersebut berdampak pada calon investor dan atau investor untuk memiliki saham perusahaan semakin banyak (Subalno, 2009 dalam Nugroho, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012) menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap *return saham*

Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *Return Saham*

Return On Equity (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan (emiten) dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan modal sendiri. (Susilowati dan Turyanto, 2011 dalam sari 2012).

Prihantini (2009) dalam Sari (2012) menyatakan bahwa tingkat ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan akan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat.

Return On Equity (ROE) yang tinggi mencerminkan tingkat keefisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan itu sendiri dan juga bagi pemegang saham. Perusahaan yang semakin efisien dalam menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan harapan naiknya *return* sahamnya (Widodo, 2007). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2010) menunjukkan bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return Saham*

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien seluruh aset perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Ang, 1997 dalam Widodo 2007). Menurut Sartono (1994 dalam Widodo 2007), Perputaran total aset menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aset untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi efektifitas perusahaan menggunakan aset untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan semakin besar, hal ini akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik memberikan dampak pada harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan harga saham yang tinggi memberikan harapan *return* yang semakin besar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2007) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return Saham*

Inventory Turnover (ITO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecepatan perputaran persediaan menjadi kas. Semakin cepat *inventory* terjual, semakin cepat investasi perusahaan berubah dan persediaan menjadi kas (Ang, 1997 dalam Widodo 2007). Menurut Sartono (1994) dalam Widodo (2007), perusahaan yang perputaran persediaannya makin tinggi berarti makin efisien sehingga tingkat perputaran modal menjadi semakin cepat, perputaran modal yang cepat memberikan harapan untuk memperoleh keuntungan perusahaan semakin tinggi.

Perusahaan yang mampu memperoleh keuntungan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan pada akhirnya dapat memberikan harapan *return* sahamnya yang semakin baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2011) menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang telah digambarkan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return* Saham.

H2: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H3: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H4: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H5: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H6: *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H7: *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H8: *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Return saham adalah tingkat keuntungan yang diperoleh pemodal atau investor atas investasi yang dilakukannya. Konsep dari penelitian ini menggunakan konsep capital gain yaitu selisih antara harga saham periode saat ini (*Harga saham sekarang*) dengan harga saham pada periode sebelumnya (*Harga saham periode sebelumnya*) dibagi dengan harga saham pada periode sebelumnya (*Harga saham periode lalu*). (Subalno, 2009 dalam Nugroho, 2012). *Return* saham dapat dihitung dengan rumus:

$$R_t = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

- R_t : *Return* saham
- P_t : *Harga saham sekarang*
- P_{t-1} : *Harga saham periode lalu*

Current Ratio (CR)

Rasio ini dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara Asset Lancar (*Current Asset*) dengan Kewajiban Lancar (*Current Liabilities*).

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Debt to Equity Ratio(DER)

Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam penelitian ini dapat dari perbandingan antara kewajiban dengan modal sendiri yang dimiliki emiten. Jadi rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang. Rumusnya adalah Total kewajiban dibagi total ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Darsono dan Ashari (2005: 56), *Net Profit Margin* adalah laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan dilakukan. *Net Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Earning After tax (EAT)}}{\text{Net Sales}}$$

Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan total *asset* yang dimiliki perusahaan. Rumusnya laba bersih dibagi total asset:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$$

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah laba bersih dibagi dengan ekuitas. Jadi rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah dari modal pemilik, rumusnya sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Equity}}$$

Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan salah satu dari rasio aktivitas. Rasio ini mengukur seberapa optimal kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan seluruh asset yang dimilikinya atau perputaran asset-asset tersebut. *Total Asset Turnover* secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Inventory Turnover (ITO)

Inventory Turnover (ITO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecepatan perputaran persediaan menjadi kas. Semakin cepat *inventory* terjual, semakin cepat investasi perusahaan berubah dan persediaan menjadi kas (Ang, 1997 dalam Widodo 2007). *Inventory Turnover* (ITO) merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rumusnya adalah:

$$ITO = \frac{\text{Cost of Good sold}}{\text{Average Inventory}}$$

Populasi Penelitian

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 sebanyak 22 perusahaan.

Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang merupakan teknik penepatan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Siregar, 2013: 33). kriteria penetapan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2009-2013.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara rutin yang telah diaudit selama periode pengamatan 2009-2013.
3. Perusahaan yang laporan keuangan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan 2009-2013.
4. Perusahaan yang menggunakan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dari periode 2009 sampai dengan 2013. Sumber data dapat diperoleh dari Pokok Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013, seta sumber-sumber terkait.

Metode Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini dapat dikumpulkan dengan metode dokumentasi, dan penelitian kepustakaan sehingga langkah yang dilakukan adalah dengan mencatat seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini selama periode 2009-2013 yang ada di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI)

Metode Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mendapatkan gambaran mengenai hubungan variabel dependen dengan variabel independen dengan menggunakan Program Microsoft Excel dan Program SPSS, untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Seleksi sampel perusahaan berdasarkan kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Peroses Penarikan Sampel

NO	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	22

2	Perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bersa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara rutin.	(12)
3	Perusahaan perdagangan eceran yang mengalami kerugian selama pengamatan.	(3)
4	Perusahaan yang menggunakan laporan keuangan dengan mata uang asing.	(-)
	Jumlah Akhir Sampel	7

Sumber: data diolah 2016.

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria diatas berjumlah 7 perusahaan.

Daftar sampel yang memenuhi kriteria dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 2
Nama Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ACES	Ace hardware indonesia Tbk
2	AMRT	Sember alfaria trijaya Tbk
3	CSAP	Catur sentosa adiprana Tbk
4	HERO	Hero supermarket Tbk
5	MPPA	Matahari putra prima Tbk
6	RALS	Ramayana Lestari sentosa Tbk
7	SONA	Tiphone mobile indonesia Tbk

Sumber : www.idx.co.id 2016

Statistik Deskriptif

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	35	,682	10,600	2,26074	2,074481
DER	35	,118	3,335	1,33771	,999120
NPM	35	,004	,681	,07149	,113457
ROA	35	,008	,510	,09291	,089513
ROE	35	,021	,809	,17343	,127386
TATO	35	,748	3,690	1,79543	,802625
ITO	35	,099	13,095	6,07820	3,285476
RETURN_SAHAM	35	-,800	1,087	,15686	,436680
Valid N (listwise)	35				

Sumber : *Output* pengolahan data SPSS.21 (2016)

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa jumlah data yang dimasukkan dalam pengujian ini adalah 35 data. X1 dalam data ini adalah *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0.682, nilai maximum sebesar 10.600, nilai rata-rata sebesar 2.26074 dan nilai standar deviasi sebesar 2.074481. X2 dalam data ini adalah

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0.118, nilai maximum sebesar 3.335, nilai rata-rata sebesar 1.33771 dan nilai standar deviasi sebesar 0.999120. X3 dalam data ini adalah *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai minimum sebesar 0.004, nilai maximum sebesar 0.681, nilai rata-rata sebesar 0.07149 dan nilai standar deviasi sebesar 0.113457. X4 dalam data ini adalah *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0.008, nilai maximum sebesar 0.510, nilai rata-rata sebesar 0.09291 dan nilai standar deviasi sebesar 0.089513. X5 dalam data ini adalah *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 0.021, nilai maximum sebesar 0.809, nilai rata-rata sebesar 0.17343 dan nilai standar deviasi sebesar 0.127386. X6 dalam data ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai minimum sebesar 0.748, nilai maximum sebesar 3.690, nilai rata-rata sebesar 1.79543 dan nilai standar deviasi sebesar 0.802625. X7 dalam data ini adalah *Inventoey Turnover* (ITO) memiliki nilai minimum sebesar 0.099, nilai maximum sebesar 13.095, nilai rata-rata sebesar 6.07820 dan nilai standar deviasi sebesar 3.285476. Y dalam data ini adalah *Return Saham* memiliki nilai minimum sebesar -0.800, nilai maximum sebesar 1.087, nilai rata-rata sebesar 0.15686 dan nilai standar deviasi sebesar 0.436680

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji Statistik lainnya yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik kolmogorov smirnov (K-S), Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2013: 164):

H₀ : data residual berdistribusi normal

H_A : data residual tidak berdistribusi normal

jika nilai K-S signifikansinya di atas 5% maka H₀ diterima yang berarti data terdistribusi secara normal.

Tabel 4
HASIL PERHITUNGAN NILAI K-S DAN SIGNIFIKANSINYA
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31738055
	Absolute	,136
Most Extreme Differences	Positive	,087
	Negative	-,136
Kolmogorov-Smirnov Z		,804
Asymp. Sig. (2-tailed)		,537

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : *Output* pengolahan data SPSS.21 (2016)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.804 dan (*Asymp. Sig. (2-tailed)* 0.537 > 0.05), maka dapat diketahui bahwa H_0 diterima atau H_a ditolak, yang berarti data residual terdistribusi secara normal, dengan demikian dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas dapat juga dilihat dengan menganalisa matrik korelasi variabel-variabel independen.

Tabel 5
MATRIK KORELASI
Coefficient Correlations^a

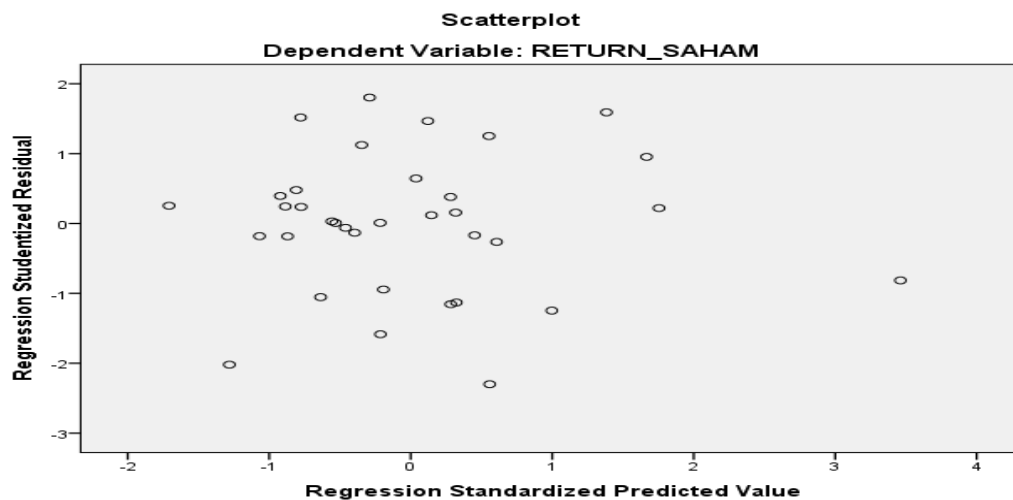
Model		ITO	ROE	CR	DER	TATO	NPM	ROA
Correlations	ITO	1,000	-,159	-,137	,228	-,613	-,243	,299
	ROE	-,159	1,000	,435	-,504	-,237	-,257	-,646
	CR	-,137	,435	1,000	-,115	,127	,311	-,619
	DER	,228	-,504	-,115	1,000	-,406	-,321	,710
	TATO	-,613	-,237	,127	-,406	1,000	,732	-,355
	NPM	-,243	-,257	,311	-,321	,732	1,000	-,555
	ROA	,299	-,646	-,619	,710	-,355	-,555	1,000
Covariances	ITO	,001	-,013	,000	,001	-,004	-,023	,047
	ROE	-,013	6,891	,057	-,190	-,127	-2,016	-8,374
	CR	,000	,057	,003	-,001	,001	,046	-,154
	DER	,001	-,190	-,001	,021	-,012	-,137	,503
	TATO	-,004	-,127	,001	-,012	,042	,446	-,358
	NPM	-,023	-2,016	,046	-,137	,446	8,893	-8,176
	ROA	,047	-8,374	-,154	,503	-,358	-8,176	24,420

a. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil besaran korelasi antara variabel independen tampak bahwa hanya variable TATO yang mempunyai korelasi yang cukup tinggi dengan NPM dengan tingkat korelasi sebesar 0,732 atau sekitar 73%. Oleh karena korelasi ini masih dibawah 95%, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas yang serius.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji grafik dan uji glejser. Uji grafik untuk pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatter plot dan hasilnya tampak seperti dalam gambar berikut:



Gambar 2
Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Tabel 6
HASIL UJI GLEJSER
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,461	,133		3,466	,002
CR	-,018	,027	-,181	-,669	,509
DER	-,114	,078	-,540	-1,451	,158
NPM	-,961	1,628	-,518	-,590	,560
ROA	1,199	2,697	,510	,445	,660
ROE	-,502	1,433	-,304	-,350	,729
TATO	-,062	,112	-,238	-,559	,581
ITO	,020	,017	,316	1,171	,252

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : *Output* pengolahan data SPSS. 21 (2016)

Dari grafik *scatterplot* terlihat tidak ada pembentukan pola tertentu, titik – titik menyebar secara acak serta tersebar dengan baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji glejser dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Run Test, hasilnya tampak seperti dalam tabel berikut:

Tabel 7
HASIL PENGUJIAN RUN TEST
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00988
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	22
Z	1,035
Asymp. Sig. (2-tailed)	,301

a. Median

Sumber : *Output* pengolahan data SPSS.21 (2016)

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi bebas autokorelasi, karena nilai test adalah 0,00988 dengan probabilitas 0.301 lebih besar dari nilai signifikan 0.05 yang berarti hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham*, tampak dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8
HASIL PERHITUNGAN NILAI REGRESI LINIER BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-,012	,244	
CR	,163	,050	,774
DER	-,272	,144	-,621
NPM	10,397	2,982	2,701
ROA	-14,620	4,942	-2,997
ROE	,756	2,625	,221
TATO	,305	,204	,560
ITO	,017	,032	,125

a. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

Sumber : *Output* pengolahan data SPSS. 21 (2016)

Dari uji regresi diatas maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,012 + 0.163CR - 0.273DER + 10.397NPM - 14.620ROA + 0.756ROE + 0.305TATO + 0.017ITO + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 0,085 dengan masing – masing variabel sebagai berikut:

1. Nilai untuk CR (X1) yaitu *Current Ratio* yang merupakan rasio Likuiditas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.163. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% CR akan menyebabkan kenaikan *Return Saham* sebesar 0.163 dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau konstan.
2. Nilai untuk DER (X2) yaitu *Debt to Equity Ratio* yang merupakan rasio Solvabilitas, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar - 0.272. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% DER akan menyebabkan penurunan *Return Saham* sebesar 0.272 dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau konstan.
3. Nilai untuk NPM (X3) yaitu *Net Profit margin* yang merupakan rasio *Profitabilitas*, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 10.397. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% NPM akan menyebabkan kenaikan *Return Saham* sebesar 10.397 dengan asumsi bahwa nilai koefisien lain tetap atau konstan.
4. Nilai untuk ROA (X4) yaitu *Return On Assets* yang merupakan rasio *profitabilitas* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar – 14.620. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% ROA akan menyebabkan penurunan *Return Saham* sebesar 14.620 dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau konstan.
5. Nilai untuk ROE (X5) yaitu *Return On Equity* yang merupakan rasio *Profitabilitas*, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,756. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% ROE akan menyebabkan kenaikan *Return Saham* sebesar 0,756 dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau konstan.
6. Nilai untuk TATO (X6) yaitu *Total Asset Turnover* yang merupakan rasio *Aktivitas*, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.305. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% TATO akan menyebabkan kenaikan *Return Saham* sebesar 0.305 dengan asumsi bahwa nilai koefisien lain tetap atau konstan.
7. Nilai untuk ITO (X7) yaitu *Inventory Turnover* yang merupakan rasio *Aktivitas*, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.017 Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% ITO akan menyebabkan kenaikan *Return Saham* sebesar 0.017 dengan asumsi bahwa nilai koefisien lain tetap atau konstan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel

independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji parsial dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,012	,244		-,049	,961
CR	,163	,050	,774	3,243	,003
DER	-,272	,144	-,621	-1,892	,069
NPM	10,397	2,982	2,701	3,487	,002
ROA	-14,620	4,942	-2,997	-2,959	,006
ROE	,756	2,625	,221	,288	,775
TATO	,305	,204	,560	1,492	,147
ITO	,017	,032	,125	,524	,605

a. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

Sumber : *Output* pengolahan data SPSS 21 (2016)

1. Dari tabel di atas menunjukkan *Current Ratio* memiliki nilai t-hitung sebesar $3.243 > 2.051$ (t-tabel $\alpha = 0.05$, $df = (35-7-1) = 27$). Sedangkan nilai signifikan = $0.003 < \alpha = 0.05$). Ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_A diterima, yang berarti *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y).
2. Dari tabel diatas menunjukkan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai t-hitung sebesar $-1.892 < 2.051$ (t-tabel $\alpha = 0.05$, $df = (35-7-1) = 27$). Sedangkan nilai signifikan = $0.069 > \alpha = 0.05$). Ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_A ditolak, yang berarti *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y).
3. Dari tabel diatas menunjukkan *Net Profit Margin* memiliki nilai t-hitung sebesar $3.487 > 2.051$ (t-tabel $\alpha = 0.05$, $df = (35-7-1) = 27$). Sedangkan nilai signifikan = $0.002 < \alpha = 0.05$). Ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_A diterima, yang berarti *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y).
4. Dari tabel diatas menunjukkan *Return On Asset* memiliki nilai t-hitung sebesar $-2,959 > 2.051$ (t-tabel $\alpha = 0.05$, $df = (35-7-1) = 27$). Sedangkan nilai signifikan = $0.006 < \alpha = 0.05$). Ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_A diterima, yang berarti *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham* (Y).

5. Dari tabel diatas menunjukkan *Return On Equity* memiliki nilai t-hitung sebesar $0.288 < 2.051$ (t-tabel $\alpha = 0.05$, $df = (35-7-1) = 27$). Sedangkan nilai signifikan $0.775 > \alpha = 0.05$. Ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_A ditolak, yang berarti *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y).
6. Dari tabel diatas menunjukkan *Total Asset Turnover* memiliki nilai t-hitung sebesar $1.492 < 2.051$ (t-tabel $\alpha = 0.05$, $df = (35-7-1) = 27$). Sedangkan nilai signifikan $= 0.147 > \alpha = 0.05$. Ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_A ditolak, yang berarti *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y).
7. Dari tabel diatas menunjukkan *Inventory Turnover* memiliki nilai t-hitung sebesar $0.524 < 2.051$ (t-tabel $\alpha = 0.05$, $df = (35-7-1) = 27$). Sedangkan nilai signifikan $= 0.605 > \alpha = 0.05$. Ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_A ditolak, yang berarti *Inventory Turnover* (ITO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y).

Uji Simultan (Uji f)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan uji simultan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Table 10
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3,059	7	,437	3,445	,009 ^b
Residual	3,425	27	,127		
Total	6,483	34			

a. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

b. Predictors: (Constant), ITO, ROE, CR, DER, TATO, NPM, ROA

Sumber : *Output* pengolahan data SPSS. 21 (2015)

Dari tabel uji ANOVA (*Analysis of Varians*) atau uji F, menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 3.445 sedangkan F-tabel sebesar 2.373 dengan df pembilang = 7, df penyebut = 27 dan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ sehingga $F\text{-hitung } 3.445 > 2.373$ F-tabel dan probabilitas signifikansi $0.009 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_A diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketujuh variabel secara simultan yakni *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar peranan variabel independen untuk menjelaskan variabilitas variabel dependen dalam model regresi. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Perhitungan Koefisien determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,687 ^a	,472	,335	,356154

a. Predictors: (Constant), ITO, ROE, CR, DER, TATO, NPM, ROA

b. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0.335. Hal ini menunjukkan bahwa 33.5 % dipengaruhi oleh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO). Dan sisanya 66.5 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil statistik secara parsial menunjukkan bahwa CR (X1) yaitu *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return saham*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam melunasi kewajiban lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan, sehingga berdampak pada peningkatan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2010), menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap *Return saham*. Tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012), yang menyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return saham*.

Hasil statistik secara parsial menunjukkan bahwa DER (X2) yaitu *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return saham*. Hal ini menunjukkan bahwa Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, hal ini menunjukkan sumber modal perusahaan tergantung dari pihak luar, sehingga akan mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang memiliki DER tinggi. Menurunnya minat investor berdampak pada penurunan harga saham yang berakibat terhadap menurunnya total *return* saham perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012), yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return saham*.

Hasil statistik secara parsial menunjukkan bahwa NPM (X3) yaitu *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return saham*. Ini berarti bahwa semakin tinggi *Net Profit Margin (NPM)* maka semakin tinggi pula *return* yang akan didapat oleh investor atau pemegang saham. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai *Net Profit Margin* yang tinggi, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2011) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap *Return saham*. Tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman (2013) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return saham*.

Hasil statistik secara parsial menunjukkan bahwa ROA (X4) yaitu *Return On Asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return saham*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Return On Asset* akan menyebabkan penurunan nilai *return* saham atau sebaliknya, sehingga akan berdampak pada penurunan minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga akan berdampak pada penurunan harga saham yang berakibat terhadap total *return* saham perusahaan yang semakin rendah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2009), yang menyatakan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return saham*.

Hasil statistik secara parsial menunjukkan bahwa ROE (X5) yaitu *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return saham*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. Dengan demikian akan berdampak pada menurunnya minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, karena dianggap perusahaan kurang mampu menghasilkan keuntungan dari modal pemilik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2007) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return saham*.

Hasil statistik secara parsial menunjukkan TATO (X6) yaitu *Total asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return saham*. Hal ini mungkin disebabkan oleh aset yang dimiliki perusahaan tidak dimanfaatkan secara efisien, sehingga akan berdampak pada penurunan minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga akan berdampak pada penurunan harga saham yang berakibat terhadap total *return* saham perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2010), yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return saham*.

Hasil statistik secara parsial menunjukkan ITO (X7) yaitu *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return saham*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu memanfaatkan persediaan untuk dijadikan penjualan, karena dalam hal ini ITO tidak dipertimbangkan oleh investor dalam membeli saham perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa ITO tidak dapat digunakan untuk menilai *Return saham*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuriawan, (2009) yang menyatakan bahwa ITO tidak berpengaruh

signifikan terhadap *Return saham*, tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2011), yang menyatakan ITO berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.

Berdasarkan hasil pengujian secara bersamaan atau simultan, diketahui bahwa ketujuh variabel independen, yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Inventory Turn Over (ITO)* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Hal tersebut diperkuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0.209, yang berarti *Return Saham* perusahaan perdagangan eceran 20,9% dipengaruhi ketujuh faktor tersebut. Dengan demikian *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Inventory Turnover (ITO)* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai *Return Saham* pada perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah yang ada dan hasil analisis serta uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
2. *Debt To Equity Ratio (DER)*, tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013
3. *Net Profit Margin (NPM)*, berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
4. *Return On Asset (ROA)*, berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
5. *Return On Equity (ROE)*, tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
6. *Total Asset Turnover (TATO)*, tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
7. *Inventory Turnover (ITO)*, tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

8. *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Inventory Turn Over (ITO)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 .

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa hal yang dapat disarankan oleh peneliti, yaitu:

1. Bagi para peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, diharapkan menambahkan variabel lain.
2. Untuk penelitian lebih lanjut diharapkan untuk memperluas sample penelitian untuk dapat membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menilai *Return saham*.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Andi
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis kritis atas Lapran Keuangan*. Ed. 1-11.- Jakarta: Rajawali Pers,2013
- Ikatan Akuntansi indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta
- Kurniawan, Aris. (2009). *Analisis pengaruh rasio Aktivitas, Profitabilitas, Liverage dan rasio Penilaian Pasar terhadap return saham Perusahaan Telekomunikasi Study Emperis di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Fakultas Ekonomi dan dan Ilmu Sosial : Jakarta
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Leon F. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Nugroho, Bramantyo. (2012). *Pengaruh Kinerja Keuanagn Terhadap Return Saham Studi Emperis Perusahaan Automotive and Componet yang Lising di Bursa*

- Efek Indonesia. Skripsi Universitas diPonegoro Fakultas Ekonomika dan Bisnis : Semarang
- Puspitasari, Fanny. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2010)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas diponegoro. Semarang
- Rahman, Alfin Taskiya. (2014). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan *Mining and Mining survive* di BEI. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah: Sukarta
- Rahmah, Nurul Faizah. (2010). Analisis pengaruh rasio *likuiditas, profitabilitas, aktivitas, leverage, dan firm size* terhadap *retuen saham* studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Fakultas Ekonomi dan Bisnis: jakarta
- Rahardjaputra, Hendra S. (2009). *Manajemen Keuangan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Sari, Nur Fita. (2012). Analisis pengaruh, DER, CR, ROE, dan TAT terhadap return saham (studi pada saham Indeks LQ45 periode 2009-2011 dan investor yang terdaptar pada perusahaan sekuritas di wilayah semarang periode 2012). Skripsi Universitas Diponogoro Fakultas Ekonomika dan Bisnis: semarang
- Santoso, Singgih. (2014). *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elek Media komputindo
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Usman , Ahmadi. (2013). Pengaruh NPM, PER, EPS, dan Inflasi terhadap *return* saham perusahaan BUMN Go publik. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin: Makassar
- Widodo, Saniman. (2007). Analisis pengaruh rasio *aktivitas, rasio profitablitas, dan rasio pasar* terhadap *return* saham syariah dalam kelompok jakarta islamic index (JII). Tesis Universitas Diponogoro: Semarang
- Wulandari, Feny. (2012). Analisis Rasio keuangan Terhadap *Return Saham Pada Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia*. Tidak Dipublikasikan
- Bursa Efek Indonesia: www.idx.co.id dakses 8 Desember 2015

RIWAYAT HIDUP

Perguruan Tinggi : Universitas Maritim Raja Ali Haji
Alamat PTN : PE Umrah Kampus Senggarang Jl. Politeknik
Senggarang Tanjungpinang Kepri
Nama : Syahrial
TTL : Daik, 04 April 1989
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jl. Encik Kasim No. 13. RT 002/ RW 002 Kecamatan
Lingga, Kab. Lingga
Email : Syahrialyai89@gmail.com
Facebook : Syahrial (Mike)
HP : 085668472638/081270162406
Riwayat Pendidikan :
- 1997-2003 : SD Negeri 001 Lingga
- 2003-2006 : SMP Negeri 1 Lingga
- 2006-2009 : SMA Negeri 1 Lingga